



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.12223>

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Dengan Tipe *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Eva Fadilla Hardiani¹, Rini Agustin Eka Yanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh Jl R.E. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

Email: riniagustin.eka@gmail.com

Abstract

Low learning outcomes are influenced by various factors, one of which is external factors in the form of learning instruments. To achieve optimal learning outcomes, it is necessary to use learning instruments in the form of learning models that are in accordance with the abilities of students. Researchers assume that learning models can improve student learning outcomes. The purpose of this study is to determine the differences in learning outcomes of students who use the *Think Pair Share type cooperative learning model with the Cooperative Script type*. This study used *Quasi Experimental Design* method with t-test analysis and N-Gain testing. The difference in student learning outcomes can be seen from the calculation results which produce a calculated value of 3.07 and compared with a table value of 1.68 using a signification level of 0.05 or a 95% confidence level with a degree of freedom (dk) 49, then the calculated value of the $t_{table} > \text{or } 3.07 > 1.68$ so that the hypothesis can be accepted and this shows a difference in the use of the two models. Based on the research that has been conducted, it is concluded that there are differences in the learning outcomes of students who use the *Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model with the Cooperative Script type*.

Keywords: *Learning outcomes, Cooperative Learning Model, Think Pair Share (TPS), Cooperative Script*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor eksternal berupa instrumen pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan penggunaan instrumen pembelajaran berupa model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan analisis uji t dan pengujian N-Gain. Perbedaan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,07 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,68 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) 49, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,07 > 1,68$ sehingga hipotesis dapat diterima dan hal ini menunjukkan adanya perbedaan pada penggunaan dua model tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan simpulan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan tipe *Cooperative Script*.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share (TPS)*, *Cooperative Script*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Hardiani, FE, & Ekayanti, AR. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Dengan Tipe *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 105-116

Sejarah Artikel:

Dikirim 10-09-2023, Direvisi 31-1-2024, Diterima 2-02-2024

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik adalah perubahan dalam perilaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Perubahan ini terjadi setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran dan berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajar. Oemar Malik dalam Rusman, (2017) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar dapat tercermin melalui perubahan dalam pemahan dan tindakan yang mencakup perubahan perilaku. Pencapaian hasil belajar bisa terjadi melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi peserta didik dengan guru, serta melalui penggunaan media dan model pembelajaran. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai dengan kriteria penilaian sebagai titik awal untuk mengukur prestasi. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan setelah melakukan penilaian kemampuan dan pengetahuan. Proses penilaian hasil belajar menjadi informasi untuk guru dalam mengukur peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, menunjukkan hasil belajar yang belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), seperti pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukadana. Dari data yang diperoleh peneliti, berikut adalah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik:

Table 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata Nilai	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	XI IPS 1	26	70	87	67	73	12	46,2	14	53,8
2.	XI IPS 2	25	70	80	60	70	10	40	15	60

Sumber: SMA Negeri 1 Sukadana

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 51 orang, yang belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 29 orang, ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar belum optimal. Sebesar 56,86% peserta didik memiliki nilai ulangan harian yang tidak tuntas, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

Pencapaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri seperti motivasi, minat, bakat, aspek fisik dan mental. Serta faktor luar yang berasal dari luar peserta didik seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman, lingkungan pergaulan dan faktor dari alat pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diyakini adalah penggunaan alat pembelajaran berupa media atau model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya ada suatu model yang dapat merangsang partisipasi aktif dan antusias siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pendapat Trianto yang diungkapkan oleh Lovisia (2018), bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang digunakan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran di kelas atau tutorial.

Penulis membuat kesimpulan berdasarkan masalah tersebut bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sangat penting. Model ini dapat

mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi secara positif dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2015) *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Latifah & Luritawaty, (2020) juga berpendapat mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki prosedur tidak tampak yang memungkinkan siswa memiliki banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu. Memanfaatkan model pembelajaran ini, dapat membangun keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, melatih pola interaksi antar peserta didik maupun dengan guru, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian masalah. Selain itu, pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Sedangkan skrip kooperatif atau dikenal sebagai *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa secara lisan bergantian dan bekerja sama satu sama lain mengenai aspek-aspek materi yang dipelajari (Suprijono, 2015). Selain itu, Mahdalena & Sain, (2020) mendefinisikan Model pembelajaran ini digunakan secara berkelompok dan berpasangan untuk memahami materi dan memuat rangkuman. Selain itu juga berfungsi sebagai metode, strategi, pendekatan, teknik, dan taktik pembelajaran. Pembaca dan pendengar juga berperan secara bergantian untuk membaca ringkasan tersebut. Dengan menggunakan model *Cooperative Script* sebagai alternatif, model ini dapat membantu siswa berkonsentrasi pada materi pelajaran dan membantu mereka menemukan konsep dan perspektif baru dari ide pokok yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, *Cooperative Script* juga dapat membantu siswa berpikir secara sistematis serta dapat menerima perbedaan pendapat yang timbul selama diskusi.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang oleh Septi Astuti (2023), Nuryani & Suwirta (2022), dan Kenedi & Safitri, (2022), terhadap pengaruh penggunaan *Think Pair Share* yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2022), Nande et al., (2021) dan Harianja et al., (2022), merupakan penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh penggunaan *Cooperative Script*, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin adalah peningkatan berpikir kritis, kemudian Nande melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dengan metode eksperimen. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dengan membandingkan penggunaan dua model yang berbeda yaitu *Think Pair Share* dan *Cooperative Script*.

Model kooperatif seperti *Think Pair Share* juga *Cooperative Script* yaitu alternatif pengaplikasian model yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini dilatarbelakangi oleh *syntacs* kedua model itu dimana siswa dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* (TPS) dan *Cooperative Script* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Cooperative Script*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan dalam mencari dampak atau pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam situasi yang dapat terkendali. Dengan desain eksperimen sebagai berikut:

Table 2. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	(O ₁)	X	(O ₂)
Kontrol	(O ₃)		(O ₄)

Sumber: Sugiyono (2016)

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang memakai keseluruhan populasi sebagai sampel. Selain itu sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang diperoleh peneliti secara langsung berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*, serta data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian, seperti informasi atau sumber data lain, seperti nilai ulangan harian peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menguji analisis data, beberapa tahapan pengujian dilakukan, yakni:

1. Uji Instrumen Penelitian
 Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji dalam empat tahap yang mencakup:
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 - c. Uji Indeks Kesukaran Soal
 - d. Uji Daya Pembeda
2. Uji Prasyarat Statistika
 Dalam penelitian ini, prasyarat statistika diuji dengan melibatkan 3 aspek yaitu:
 - a. Uji Homogenitas
 - b. Uji Normalitas
 - c. Uji Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Table 3. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS)

Keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	26	26
Nilai Tertinggi	60	93
Nilai Terendah	20	73
Rata-rata	42	85,15
N-Gain		0,86

Berdasarkan data dalam tabel 3, dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dari peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Pada tahap *pretest*, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42, sedangkan pada tahap *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 85,15 dimana menghasilkan selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 43,15. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan dan peningkatan yang cukup besar dengan nilai N-Gain mencapai 0,86 yang dapat dikategorikan tinggi.

Hasil analisis dan perhitungan data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 16,47 yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan yaitu 1,68 dengan signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Dari perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,47 > 1,68$ sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada *pretest* dan *posttest*.

2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Table 4. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik yang Menggunakan Model *Cooperative Script*

Keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	60	93
Nilai Terendah	27	67
Rata-rata	42,08	79,24
N-Gain	0,73	

Berdasarkan informasi pada tabel 4. Dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat perlakuan model *Cooperative Script* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan baik pada *pretest* maupun *posttest*. Nilai rata-rata pada *pretest* adalah 42,08, dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 79,24, selisihnya sebesar 37,16. Selain itu, ditemukan nilai N-Gain sebesar 0,73 yang termasuk dalam kelompok tinggi.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 0,05 maka telah ditentukan bahwa nilai t_{tabel} nya yaitu 1,68 yang kemudian dibandingkan dengan perolehan t_{hitung} 14,63. Oleh karena itu berdasarkan analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan maka hal ini mendukung hipotesis karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,63 > 1,68$. Dengan itu hasil belajar siswa yang menerapkan model *Cooperative Script* pada *pretest* dan *posttest* berbeda.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Peserta Didik yang Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Table 5. Nilai Rata-rata *Posttest* Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan yang menggunakan model *Cooperative Script*

Keterangan	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
Sampel	26	25
Nilai Tertinggi	93	93
Nilai Terendah	73	67
Rata-rata	85,15	79,24
N-Gain	0,86	0,73

Dari tabel 5, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen pada pengukuran akhir (*posttest*) mencapai 85,15, dan N-Gain sebesar 0,86, yang masuk dalam kategori tinggi. Di sisi lain, di kelas kontrol, hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) memiliki rata-rata sebesar 79,24 dengan N-Gain sebesar 0,73, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,067 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah ditentukan sebesar 1,68 dengan

tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,067 > 1,68$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengukuran akhir (*posttest*), siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki peningkatan yang lebih unggul dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Adanya perbedaan dalam nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik telah terbukti mengalami peningkatan sesudah dilakukan *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014) bahwa *Think Pair Share* adalah interaksi pembelajaran kooperatif yang efektif yang membantu siswa meningkatkan tanggapan mereka terhadap masalah dan pertanyaan. Menurut Istarani (2019) keunggulan model pembelajaran ini mempengaruhi hal ini:

- 1) Dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis, penalaran logis, dan pemecahan masalah.
- 2) Mendorong kerjasama antar siswa yang dikelompokkan bersama.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai sudut pandang orang lain.
- 4) Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sehingga dapat mengungkapkan informasinya dengan lebih baik.
- 5) Guru memiliki lebih banyak peluang untuk menambahkan pengetahuan siswa setelah diskusi selesai dilakukan.

Namun, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) belum mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal, karena masih terdapat tantangan di lapangan seperti manajemen waktu, keterlibatan siswa, dan ketersediaan sarana prasarana. Seperti yang diungkapkan Rosita & Leonard (2015), ada beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yakni:

- 1) Proses siswa mengajar satu sama lain merupakan aspek utama pembelajaran kooperatif. Siswa tidak akan mempelajari dan memahami metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan ini jika tidak ada pertemuan yang berhasil, berbeda dengan pengajaran langsung.
- 2) Meningkatkan kesadaran kelompok memerlukan banyak waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Astuti (2023) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan *Think Pair Share* bantuan animasi terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari minat belajar mereka. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* memiliki dampak yang signifikan dan positif pada hasil belajar kognitif, tetapi tidak berdampak pada pencapaian hasil belajar ditinjau dari minat belajar. Sihombing et al., (2022) juga melakukan studi terkait pengaruh model *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model ini berdampak pada prestasi siswa, dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Sari et al., (2018) tentang pengaruh model pembelajaran TPS dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran dengan model TPS menunjukkan hasil yang berbeda dalam pemahaman konsep matematis. Adapun perbedaan utama antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Septi Astuti (2023) adalah implikasi model *Think Pair Share* yang digunakan dengan bantuan animasi serta pengukuran hasil belajar yang dilihat dari minat belajar peserta didik. Sementara, dalam

penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam konteks hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dipengaruhi karena model *Think Pair Share* (TPS) dapat menciptakan suasana belajar atau suasana kelas yang aktif karena peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir, menyampaikan pendapat, dan melakukan interaksi melalui diskusi.

2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Adanya perbedaan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang menerima *treatment* atau penerapan model *Cooperative Script* membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dan berubah setelah mendapatkan *treatment* berupa diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini tentu karena adanya aspek yang mempengaruhi yaitu berupa kelebihan dari model pembelajaran itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2019) bahwa *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) *Cooperative Script* membantu siswa percaya pada guru dan yakin pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan belajar dari teman-temannya.
- 2) *Cooperative Script* membantu siswa mencapai prestasi akademik dan perkembangan sosial, termasuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun hubungan positif dan hubungan antar siswa.
- 3) Siswa dapat menggunakan skrip kooperatif untuk bekerja sama, seperti memecahkan masalah.
- 4) Interaksi yang terjadi selama skrip kooperatif mendorong mereka untuk menjadi lebih baik.

Namun dalam praktiknya, model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* masih belum maksimal, hal ini dipengaruhi oleh kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *Cooperative Script*. Lebih lanjut Istarani (2019) bahwa kekurangan tersebut ialah:

- 1) Adanya perasaan segan menyampaikan ide di awal pembelajaran pada beberapa siswa.
- 2) Implementasi *Cooperative Script* harus mencakup aspek yang terperinci, termasuk pelaporan terhadap setiap kemajuan siswa dan setiap tugas yang mereka lakukan, dan juga memerlukan banyak waktu untuk mengukur pencapaian setiap kelompok.
- 3) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nande et al., (2021) yang mencoba menerapkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian mereka menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model ini meningkat, dengan nilai rata-rata kelas mencapai standar KKM. Penelitian Nande et al., (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model ini dapat disimplikasi dengan mudah. Selain itu, penelitian yang serupa dilakukan oleh Meilani & Sutarni, (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif script meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tambahan dilakukan oleh Harianja et al., (2022) untuk menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif script memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, yang diukur dengan membandingkan nilai rata-rata pengukuran akhir di kelas

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nande et al., (2021) karena Nande menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, serta objek penelitian merupakan siswa kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar Perilaku Konsumen dan Produsen. Adapun penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengukur perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dibandingkan dan dilakukan pengujian nilai N-Gain, serta objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI melalui Kompetensi Dasar Perpajakan.

Hasil analisis dan pengujian data menunjukkan bahwa *Cooperative Script* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model *Cooperative Script* memberikan kesempatan pada peserta didik dalam berdiskusi, mengatasi suatu masalah, dan menyajikan materi dengan cara yang menarik meskipun proses pembelajaran masih tetap berorientasi pada guru dan membutuhkan lebih banyak waktu.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Peserta Didik yang Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Dari pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukkan rata-rata nilai pada *posttest* di kelas eksperimen yang diberi *treatment* model *Think Pair Share* lebih unggul dibandingkan rata-rata nilai pada *posttest* di kelas kontrol yang diberi *treatment* model *Cooperative Script*. Berdasarkan pengukuran akhir atau *posttest* model pembelajaran *Think Pair Share* lebih unggul dan memiliki nilai lebih tinggi daripada model pembelajaran *Cooperative Script*. Sejalan dengan pandangan yang diungkapkan Hartina dalam Rosita & Leonard (2015) yang menandakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Think Pair* dalam mengizinkan atau memberi ruang kepada siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga terlatih dalam menerapkan konsep karena mereka berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan teman-temannya untuk mencapai kesepakatan dalam penyelesaian masalah.

Adapun model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menyampaikan materi serta hasil diskusi. Namun model pembelajaran ini memerlukan banyak waktu bagi guru dalam mensosialisasikan sintaks model ini. Huda (2014) menyatakan bahwa kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu:

- 1) Siswa takut menyampaikan ide mereka karena akan dinilai oleh rekan dan kelompoknya
- 2) Semua siswa tidak dapat mengaplikasikan model pembelajaran ini, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk menjelaskan tentang model pembelajaran ini
- 3) Kewajiban guru untuk melaporkan setiap aktivitas dan tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok
- 4) Tantangan untuk membentuk kelompok yang solid dan bekerja sama dengan baik
- 5) Tantangan untuk menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Hasil pengujian ini juga sependapat dengan peneliti yang telah lebih dahulu melakukan penelitian, yaitu seperti penelitian oleh Sinurat et al., (2019) mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Script* dan tipe *Think Pair Share*. Kesimpulan dari penelitian Sinurat adalah terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Cooperative Script* yang dibandingkan dengan model *Think Pair Share*, perbedaan rata-rata antara kedua model tersebut adalah 7,50 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Peneliti selanjutnya yaitu Mulyani (2019) yang melakukan pengukuran terhadap Perbandingan antara Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Biologi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik di kelas yang menggunakan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Think Pair Share*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Mulyani (2019) adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan model *Think Pair Share* lebih unggul dibandingkan model *Cooperative Script*.

Berdasar pengujian data yang telah dilakukan, menunjukkan perlakuan atau penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) menghasilkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Script*. Implementasi kedua model pembelajaran ini memiliki dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar yang telah diukur melalui perbedaan dari

perolehan nilai *pretest* dan juga *posttest*, dimana peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran memberi dampak terhadap meningkatnya pencapaian hasil belajar. Namun penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbeda dengan peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Script*.

REKOMENDASI

Berdasar hasil penelitian, penulis menyarankan rekomendasi berikut: 1) *Think Pair Share* (TPS) bisa dipertimbangkan sebagai alternatif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *Cooperative Script* dapat dimanfaatkan di dalam kelas sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.; 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk menginformasikan penelitian mereka tentang penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Cooperative Script* untuk membedakan dan meningkatkan temuan penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Galuh.
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh beserta jajarannya.
- 3) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- 4) Bapak Aep Cucu, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Sukadana beserta jajarannya.
- 5) Ibu Hj. Eroh, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sukadana

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., Ruhyanto, A., Agustin, R., & Yanti, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/6166>
- Harianja, L. N., Sibagariang, S. A., & Margareta, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *Jurnal Darma Agung*, 30(2). <https://ejournal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/2182>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Istarani. (2019). *50 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Kenedi, J., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Plampang. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 34–39. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/671>
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. 9(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>

- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/333>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Jurnal Mahdalena, 2020. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/63>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3349>
- Mulyani, S. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Script dan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Perubahan Lingkungan Kelas X SMA Negeri 11 Maros. In *Universitas Muslim Maros* (Vol. 1).
- Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>
- Nuryani, & Suwirta, U. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/6164>
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/108>
- Rusman. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1). <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika/article/view/221>
- Septi Astuti, A. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Mojolaban Pada Pembelajaran Ekonomi. *Journal on Education*, 05(04). <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2142>
- Sihombing, L., Gultom, B. T., & Margareta, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swata Kartika 1-4 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9688>
- Sinurat, L., Sidabutar, H., & Ridho, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Koperatif Tipe Script Dan *Think Pair Share* Pada Materi Struktur Tumbuhan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana Perdana Group.

